

**HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE BERCAKAP-CAKAP
DENGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA
4-5 TAHUN**

(Jurnal)

Oleh:

Handis Septanti

1113054023



PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

TAHUN 2015

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE BERCAKAP-CAKAP DENGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Handis Septanti ¹⁾, Riswanti Rini ²⁾, Asih Budi Kurniawati ³⁾

FKIP, Universitas Lampung

The problem in this research was an underdeveloped language ability in early childhood. This study aimed to investigate the relationship between the use of conversation method toward early childhood language ability. This research used quantitative method with a correlational approach. The subjects of this research were all class A students at Al-Azhar 14 kindergarten, which were 18 children. The data were analyzed by using spearman rank correlation. It was obtained that the average value of Y variable by 82% within the criteria of developing was very good and the average value of X variables by 78% within the criteria of developing was very good. The result showed that relationship between the use of conversation method toward children language ability contributed by 42%. Therefore, conversation method influenced children language development.

Keywords: conversation method, language ability, early childhood

Masalah dalam penelitian ini adalah belum berkembangnya kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan metode bercakap-cakap dengan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Subyek penelitian ini adalah siswa TK Al AZHAR 14 kelas A yang berjumlah 18 orang siswa. Analisis data menggunakan jenis korelasi Spearman rank yang diperoleh nilai rata-rata pada variabel Y sebesar 82% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), dan rata-rata pada variabel X sebesar 78% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil penelitian yang diperoleh untuk hubungan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak adalah sebesar 42%. Berdasarkan hal itu maka metode bercakap-cakap mempunyai hubungan dengan pengembangan kemampuan berbahasa anak.

kata kunci: metode bercakap-cakap, kemampuan berbahasa, anak usia dini

¹⁾ Mahasiswa

²⁾ Pembimbing 1

³⁾ Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan cepat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, selalu aktif serta memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, bersifat egosentris, unik dan kaya akan fantasi, masa ini adalah masa yang paling potensial untuk belajar.

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, untuk itu pendidikan anak usia dini hendaknya memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak serta menyediakan berbagai aspek perkembangan anak.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan oleh anak yaitu kemampuan bahasa. Perkembangan bahasa anak sebagai alat atau media komunikasi telah dimulai sejak bentuk bahasa yang paling sederhana digunakan pada masa

bayi dengan menangis untuk mengungkapkan perasaan dirinya kepada orang lain, kemudian berkembang dalam bentuk celoteh atau ocehan cara mengeluarkan bunyi yang belum jelas. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan isyarat melalui gerakan anggota badan yang berfungsi sebagai pengganti atau pelengkap bicara. Pada masa ini lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak, sehingga anak mampu menggunakan bahasa dengan benar.

Menurut Jamaris (2004:27) menjelaskan bahwa pada fase ini anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Maka dari itu kemampuan berbahasa anak mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009 yang meliputi tiga lingkup perkembangan yaitu Menerima bahasa, Mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.

Perkembangan bahasa anak telah dimulai sejak bentuk bahasa yang paling sederhana digunakan pada masa bayi dengan menangis dalam mengungkapkan perasaan dirinya kepada orang lain, kemudian berkembang dalam bentuk celoteh atau ocehan cara mengeluarkan bunyi yang belum jelas. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan isyarat melalui gerakan anggota badan yang berfungsi sebagai

pengganti atau pelengkap bicara. Pada masa ini lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak, sehingga anak mampu menggunakan bahasa dengan benar.

Namun berdasarkan kenyataan di lapangan saat peneliti melakukan observasi di TK Al-Azhar 14 dapat dikatakan bahwa pengembangan bahasa anak usia 4-5 tahun belum tercapai secara maksimal. Hal tersebut terlihat saat pembelajaran didalam kelas. Sebagian besar anak belum mampu menjawab pertanyaan sederhana yang diberikan guru, banyak anak yang belum mampu mengulang kalimat sederhana, anak masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya, sebagian anak juga belum berani maju didepan kelas ketika untuk menceritakan kembali dongeng atau cerita yang dibacakan oleh guru. Untuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak, seorang guru harus menggunakan strategi, media dan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu. Dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, seorang guru harus memperhatikan karakteristik, tujuan pembelajaran dan tahapan kebutuhan anak usia dini. Beberapa metode yang dapat digunakan

guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak salah satunya yaitu dengan penerapan metode bercakap-cakap.

Menurut Moeslichatoen (2004:92) menyatakan bahwa bercakap-cakap dapat berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog. Dari pengertian metode bercakap-cakap menurut pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan bahasa yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak.

Menurut Isjoni (2011:90) metode bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak TK karena bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap adalah salah satu strategi pembelajaran dimana cara penyampaiannya yaitu dengan berkomunikasi secara lisan dengan dialog atau monolog antara guru dengan anak atau anak dengan anak untuk

meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.

Salah satu aspek pengembangan kemampuan dasar anak usia dini yaitu pengembangan berbahasa. Bahasa sangat penting bagi kehidupan anak usia dini, karena dengan bahasa anak dapat memahami sesuatu yang bicarakan orang lain. Sebelum anak mempelajari pengetahuan yang lain sebaiknya dia perlu memahami bahasa agar anak tersebut dapat memahami dengan baik.

Menurut Vygotsky, (Susanto, 2011:73) Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir. Selanjutnya, menurut Badudu (Nurbiana, 2005:1) bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.

Bahasa merupakan alat berkomunikasi yang penting sehingga dari bahasa tersebut akan terjalin hubungan sosial dalam lingkungan. Anak usia enam tahun akan lebih mudah menangkap sesuatu yang dilihat dan didengarnya, maka dari itu Pendidikan Anak Usia dini adalah wahana yang sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Dari sekolah, anak akan mendapatkan

pengalaman baru yang akan menambah kosa kata dan perbendaharaan kata anak usia dini. Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui hubungan penggunaan metode bercakap-cakap dengan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variabel-variabel pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Penelitian ini dilaksanakan di TK AL-AZHAR 14 yang berada di Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2015-2016 tepatnya di semester ganjil. Peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian ini menggunakan populasi study karena seluruh siswa kelas A yang berjumlah 18 orang siswa dijadikan obyek penelitian oleh peneliti.

Variabel pada penelitian ini adalah penggunaan metode bercakap-cakap (X) dan kemampuan berbahasa (Y). Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data observasi dan pengujian validitas.

Dalam penilaian yang menggunakan lembar observasi, diperlukan rumus rubrik untuk menghitung jumlah nilai yang didapat oleh anak karena untuk menyajikan data pada penelitian korelasi ini membutuhkan angka, dimana dalam rumus rubrik mempunyai 4 interval prestasi atau kriteria tingkat kemampuan anak.

$$\text{Nilai: } \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Jumlah skor perolehan = jumlah skor atau nilai yang diperoleh anak

Skor Maksimal = jumlah aktifitas/kriteria

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji analisis data yaitu analisis korelasi spearman rank. Rumus Korelasi Spearman Rank dalam Usman (2006:262)

$$r_s = 1 - \frac{6 b^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi spearman rank
n = Jumlah sampel

Setelah nilai diperoleh lalu mencari nilai Koefisien Determinasi yang didapat dari kuadrat koefisien korelasi. Setelah nilai koefisien determinasi diperoleh, maka dapat dilihat seberapa

besar hubungan antara dua variabel tersebut.

$$\text{Koefisien Determinasi} = r_s^2 \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan berupa data penggunaan metode bercakap-cakap dan kemampuan berbahasa anak yang diperoleh dengan menggunakan panduan observasi atau lembar observasi pada proses belajar mengajar dengan jumlah siswa sebanyak 22 anak.

Data hasil penelitian adalah variabel bebas yaitu penggunaan metode bercakap-cakap dan variabel terikat yaitu kemampuan berbahasa anak. Berikut ini rekapitulasi penggunaan metode bercakap-cakap dengan kemampuan berbahasa anak adalah sebagai berikut:

Data tabel (1) dijelaskan mengenai rekapitulasi nilai penggunaan metode bercakap-cakap dengan kemampuan berbahasa anak.

Tabel 1. Rekapitulasi nilai penggunaan metode bercakap-cakap dengan kemampuan berbahasa anak.

Variabel	Banyak Anak	Nilai (%)	Jumlah Nilai
PENGGUNAAN METODE BERCAKAP-CAKAP (X)	1	58	58
	4	67	268
	6	75	450
	3	83	249
	2	92	184
	2	100	200
Total	18		1409
Rata-rata = 1409 : 18 = 78% (Berkembang Sangat Baik)			
Kemampuan Berbahasa (Y)	1	57	57
	1	64	64
	2	71	142
	2	75	150
	2	78	156
	2	82	164
	2	86	172
	2	89	178
	1	93	93
	1	96	96
2	100	200	
Total	18		1472
Rata-rata = 1472 : 18 = 82% (Berkembang Sangat Baik)			

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai rata-rata keseluruhan pada variabel X dari dua indikator adalah sebesar 78%, nilai tersebut termasuk dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sedangkan pada variabel Y yang mempunyai tiga indikator diperoleh nilai rata-rata sebesar 82% dan nilai tersebut termasuk dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Sebelum memasukan nilai kedalam rumus, maka terlebih dahulu membuat tabel penolong. Sebelum memasukan nilai kedalam rumus, maka terlebih dahulu membuat tabel penolong.

Nilai X dan Y diperoleh dari jumlah keseluruhan yang didapat oleh anak,

kemudian mencari masing-masing rangking nilai X dan nilai Y, setelah itu mencari selisih antara kedua rangking tersebut dan jika dijumlahkan semua selisih rangking mendapat 0 berarti perhitungan benar. Setelah itu kuadratkan selisih rangking kemudian jumlahkan (b^2). Setelah jumlah b^2 didapatkan lalu masukan kedalam rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot b^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot 342,5}{18(18^2 - 1)}$$

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot 342,5}{18(324 - 1)}$$

$$r_s = 1 - \frac{2055}{18(324 - 1)}$$

$$r_s = 1 - \frac{2055}{5814}$$

$$= 1 - 0.353$$

$$r_s = 0.647$$

Dengan hasil analisis data yang diperoleh, maka angka tersebut perlu dibandingkan dengan tabel nilai-nilai rho. Berdasarkan tabel untuk $n=18$ pada taraf kesalahan 5% diperoleh nilai 0.475 dan untuk taraf kesalahan 1% diperoleh nilai 0.626. ternyata hasil rho hitung lebih besar dari rho tabel baik untuk taraf kesalahan 5% maupun 1%, ($0.475 < 0.647 > 0.626$).

Maka hal ini menunjukkan kesesuaian yang positif atau signifikan antara nilai X dan nilai Y, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara metode bercakap-cakap dengan kemampuan berbahasa anak.

Selanjutnya, dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi. Koefisien ini disebut dengan koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Untuk mengetahui korelasi dua variabel menghasilkan variansi bersama dapat diketahui melalui besarnya koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Koefisien Determinasi} &= r_s^2 \times 100\% \\ &= 0.647^2 \times 100\% \\ &= 0.418 \times 100\% \\ &= 41.8\% \quad \text{dibulatkan} \\ &\text{menjadi } 42\% \end{aligned}$$

Dari hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap mempunyai hubungan dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak sebanyak 42% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa ada hubungan antara penggunaan metode bercakap-cakap dengan kemampuan

berbahasa anak usia 4-5 tahun, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode bercakap-cakap dengan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di Tk Al-Azhar 14 Jati Agung.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap mempunyai hubungan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak. Hasil yang diperoleh dari tiga indikator pada variabel Y dengan rata-rata nilai keseluruhan adalah 82% dimana nilai tersebut termasuk dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) pada rentang 76-100%. Peran yang diberikan oleh metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun sebesar 42% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain, hal itu berarti metode bercakap-cakap mempunyai hubungan yang positif atau signifikan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum anak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran melalui metode bercakap-cakap maka kemampuan berbahasanya dapat berkembang secara optimal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, baik berdasarkan perolehan data maupun yang penulis peroleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri. Sebagai akhir dari penulisan, Penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, penerapan metode bercakap-cakap dapat dijadikan sebagai salah satu pembelajaran di PAUD terutama untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.
2. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Jamaris, M. 2004. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbiana, Dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Depdiknas.

Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Usman, H. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.